

Implementasi ATLAS sebagai Alternatif Prosedur Audit dengan Pendekatan Risk Based Audit (RBA)

Desi Apriyani¹, Didi², Sindi³, Siti Nuralfina⁴

¹Universitas Djuanda, c.2210467@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, didi.fe@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, c.2210087@unida.ac.id

⁴Universitas Djuanda, c.2210189@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) sebagai alternatif prosedur audit yang mendukung pelaksanaan *Risk Based Audit* (RBA). Pendekatan RBA berorientasi pada penilaian risiko untuk menentukan area audit prioritas, sehingga auditor dapat memfokuskan pemeriksaan pada bagian yang memiliki potensi kesalahan material tertinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik mengenai audit berbasis risiko serta digitalisasi sistem audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ATLAS mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas audit. Sistem ini mempermudah auditor dalam identifikasi risiko, mempercepat proses dokumentasi, serta mendukung analisis berbasis bukti (*evidence-based audit*). Integrasi ATLAS dengan pendekatan RBA juga memperkuat independensi dan objektivitas auditor, karena seluruh aktivitas terekam secara digital dan dapat diaudit ulang. Dengan demikian, penerapan ATLAS dinilai relevan sebagai inovasi audit modern yang berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik (*good governance*).

Kata Kunci: ATLAS, Audit Digital, Independensi, Kualitas Audit, *Risk Based Audit*

PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi dalam dunia audit telah mendorong perubahan mendasar terhadap prosedur pemeriksaan tradisional menuju sistem yang berbasis teknologi informasi. Salah satu inovasi audit berbasis digital adalah *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS), yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan audit berbasis risiko atau *Risk Based Audit* (RBA). Pendekatan RBA menempatkan risiko

sebagai fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, di mana auditor diarahkan untuk mengidentifikasi area dengan potensi risiko tertinggi terhadap salah saji material (Knechel, 2016).

Menurut Didi, Widyastuti, & Anwar (2021), konsep audit modern harus menekankan pada “konsep suci audit”, yakni independensi dan objektivitas auditor sebagai pilar dalam menjamin kualitas hasil pemeriksaan. Penerapan ATLAS dapat membantu menjaga kedua prinsip tersebut melalui sistem audit elektronik yang terdokumentasi secara real time dan bebas intervensi eksternal. Selain itu, digitalisasi audit juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik sesuai dengan tuntutan *good governance*.

Penerapan ATLAS selaras dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menekankan perlunya mekanisme pengawasan yang efektif antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Sistem audit berbasis risiko berperan sebagai kontrol internal yang dapat mendeteksi penyimpangan sejak dini dan memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, implementasi ATLAS berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas fungsi audit di sektor publik.

Selain meningkatkan efektivitas, digitalisasi audit juga memperkuat dimensi *accountability* dan *traceability* auditor terhadap setiap tahapan pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati & Kurniawan (2022) yang menyebutkan bahwa penerapan sistem audit berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal, mengurangi risiko human error, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam manajemen risiko. Dengan kemampuan ATLAS dalam mengintegrasikan analisis data risiko dan dokumentasi audit secara otomatis, auditor dapat berfokus pada area strategis dengan potensi penyimpangan terbesar sehingga hasil audit menjadi lebih akurat, relevan, dan berorientasi risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis konsep teoritis terkait penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam konteks *Risk Based Audit* (RBA), tanpa melakukan observasi lapangan secara langsung. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks auditing, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik digitalisasi audit, konsep suci audit (*independensi dan objektivitas*), dan pendekatan audit berbasis risiko.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan sistematis, meliputi:

1. Identifikasi konsep utama dengan meninjau teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan ATLAS dan Risk Based Audit.
2. Klasifikasi data literatur dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek teori, manfaat, serta kendala implementasi audit berbasis teknologi.
3. Analisis deskriptif-komparatif membandingkan hasil temuan dari berbagai jurnal untuk merumuskan implikasi terhadap efektivitas audit dan kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif deskriptif dalam studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena teoritis tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menggali secara konseptual hubungan antara penerapan ATLAS, prinsip *independensi dan objektivitas auditor*, serta efektivitas pelaksanaan *Risk Based Audit* di sektor publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan ATLAS dalam Proses Audit

ATLAS berfungsi sebagai platform audit digital yang mengintegrasikan seluruh tahapan pemeriksaan, mulai dari penetapan risiko audit hingga dokumentasi hasil temuan. Sistem ini mempermudah auditor dalam

mengidentifikasi risiko dan menyusun *risk register* yang selaras dengan prinsip RBA (Arens et al., 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa ATLAS mempercepat proses audit hingga 30% dibanding metode manual.

Selain efisiensi waktu, ATLAS juga memperkuat aspek independensi auditor karena seluruh aktivitas terekam otomatis dan tidak dapat dimodifikasi tanpa izin administratif (Didi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan *Institute of Internal Auditors* (IIA) bahwa independensi adalah *state of affairs* yang memungkinkan auditor bekerja tanpa tekanan eksternal (Stewart & Subramaniam, 2010).

Transformasi digital melalui penggunaan ATLAS juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan audit karena auditor dapat mengakses data keuangan, transaksi, dan laporan risiko secara terintegrasi dalam satu sistem. Menurut Appelbaum, Kogan, & Vasarhelyi (2017), teknologi audit berbasis data analitik mampu memperluas ruang lingkup pemeriksaan, mempercepat deteksi anomali, serta meningkatkan ketepatan auditor dalam menilai risiko. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi audit bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, melainkan sebagai instrumen analitis yang memperkuat profesionalisme auditor dan akurasi hasil audit.

Selain itu, penggunaan sistem audit elektronik seperti ATLAS turut memperkuat dimensi transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya dalam konteks sektor pemerintahan. Studi oleh Yoon, Hoogduin, & Zhang (2021) menjelaskan bahwa adopsi teknologi audit memungkinkan auditor publik melacak aktivitas keuangan secara *real-time* dan mengurangi kemungkinan fraud melalui sistem pelaporan otomatis. Penerapan ini membantu mewujudkan tata kelola yang lebih baik (*good governance*), di mana setiap bukti audit dapat dipertanggungjawabkan secara digital dan mudah diverifikasi. Dengan demikian, integrasi teknologi seperti ATLAS memberikan nilai tambah signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan *Risk Based Audit* di era digital.

2. Integrasi ATLAS dan *Risk Based Audit*

Pendekatan RBA menekankan pentingnya evaluasi risiko inheren dan risiko pengendalian sebelum menentukan area audit (Knechel, 2016). Dalam konteks ini, ATLAS berperan sebagai alat bantu analitis yang memetakan tingkat risiko berdasarkan data historis dan indikator kinerja organisasi. Integrasi ini mendukung auditor dalam menentukan prioritas pemeriksaan berbasis probabilitas risiko tertinggi.

Menurut Didi (2016), efektivitas sistem audit bergantung pada sejauh mana auditor mematuhi prosedur dan memiliki ketaatan terhadap aturan akuntansi. Dengan ATLAS, seluruh proses dokumentasi dan bukti audit disimpan secara sistematis sehingga mengurangi kemungkinan penyimpangan prosedural dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar audit.

Lebih jauh, penggunaan sistem digital seperti ATLAS memperkuat kemampuan auditor dalam melakukan penilaian risiko secara berkelanjutan (*continuous risk assessment*). Menurut Alles, Brennan, Kogan, & Vasarhelyi (2018), sistem audit berbasis data terintegrasi memungkinkan auditor memantau indikator risiko utama secara *real-time*, sehingga respon terhadap potensi penyimpangan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Mekanisme ini meningkatkan efisiensi serta efektivitas audit, karena auditor dapat menyesuaikan fokus pemeriksaan sesuai dinamika risiko aktual yang terjadi dalam organisasi.

Selain itu, integrasi ATLAS dengan pendekatan RBA memberikan nilai tambah terhadap manajemen audit evidence, karena seluruh bukti, analisis risiko, dan rekomendasi terekam dalam sistem yang dapat diaudit ulang (*audit trail*). Studi oleh Gepp, Linnenluecke, O'Neill, & Smith (2018) menunjukkan bahwa sistem audit berbasis analitik memperkuat akurasi dalam deteksi anomali serta membantu auditor menghasilkan laporan yang lebih informatif dan relevan dengan kondisi risiko organisasi. Dengan demikian, penerapan ATLAS tidak hanya mendukung efisiensi prosedur audit, tetapi juga memperkaya kualitas hasil pemeriksaan melalui pendekatan yang berbasis data dan risiko.

3. Pengaruh terhadap Kinerja dan Kualitas Audit

Kinerja auditor dapat diukur melalui kemampuan, pengetahuan, dan kepatuhan terhadap kode etik (Libby, 1995 dalam Didi et al., 2021). Penerapan ATLAS memperkuat aspek tersebut dengan menyediakan akses cepat terhadap data audit, membantu analisis berbasis bukti, dan menjaga objektivitas auditor dalam menilai temuan.

Transformasi digital melalui implementasi ATLAS telah membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja auditor. Menurut Bierstaker, Janvrin, & Lowe (2014), penggunaan teknologi audit berbasis sistem informasi membantu auditor menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, akurat, dan konsisten. Teknologi seperti ATLAS mengurangi ketergantungan pada prosedur manual yang rentan terhadap kesalahan manusia, sekaligus memungkinkan auditor berfokus pada analisis yang bernilai tambah. Dengan demikian, adopsi sistem audit digital mendorong peningkatan produktivitas serta mengoptimalkan waktu pemeriksaan.

Selain meningkatkan efisiensi, ATLAS juga mendukung peningkatan kualitas audit melalui data *analytics*. Penelitian oleh Cao, Chychyla, & Stewart (2015) menjelaskan bahwa pemanfaatan *data analytics* dalam audit memungkinkan auditor mendeteksi pola dan anomali yang tidak teridentifikasi oleh metode tradisional. Dengan integrasi ATLAS, auditor dapat melakukan evaluasi risiko berbasis data aktual, sehingga hasil audit menjadi lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini juga memperkuat profesionalisme auditor karena seluruh proses kerja terekam dan terdokumentasi secara digital, sesuai dengan prinsip *accountability* dan *transparency*.

Lebih jauh, implementasi sistem audit elektronik seperti ATLAS berkontribusi pada peningkatan kualitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap standar audit. Menurut Brown-Libur, Issa, & Lombardi (2015), teknologi audit berbasis otomatisasi mendukung auditor dalam memastikan kesesuaian prosedur dengan

standar profesional serta meningkatkan konsistensi hasil audit di berbagai entitas. Fitur pelaporan otomatis dan *audit trail* dalam ATLAS juga membantu proses *review* antar auditor, memperkuat validitas temuan, serta mencegah modifikasi hasil tanpa otorisasi.

Terakhir, adopsi sistem seperti ATLAS berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Studi oleh Rozario & Thomas (2019) menunjukkan bahwa transparansi yang dihasilkan oleh sistem audit digital memperkuat persepsi publik terhadap integritas auditor dan kredibilitas laporan keuangan. Ketika seluruh bukti audit dapat diverifikasi secara digital, potensi manipulasi laporan semakin kecil dan kualitas hasil audit meningkat secara signifikan. Dengan demikian, ATLAS berperan penting tidak hanya sebagai sarana peningkatan efisiensi teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun reputasi dan kredibilitas profesi auditor di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) merupakan langkah inovatif dalam memperkuat implementasi *Risk Based Audit* (RBA). Sistem audit digital ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas proses audit, terutama melalui kemampuan integrasi data risiko dan dokumentasi audit secara otomatis. ATLAS membantu auditor dalam mengidentifikasi, menilai, dan memonitor risiko secara berkelanjutan, sehingga pemeriksaan dapat difokuskan pada area dengan potensi risiko tertinggi. Selain itu, sistem ini memperkuat independensi, objektivitas, dan profesionalisme auditor dengan memastikan seluruh aktivitas audit tercatat secara digital dan transparan. Dari perspektif kualitas audit, ATLAS memberikan dampak positif terhadap ketepatan laporan, keandalan bukti audit, serta peningkatan akuntabilitas publik. Teknologi ini juga mendukung prinsip

good governance melalui transparansi proses pemeriksaan dan kemudahan pelacakan (*audit trail*) terhadap setiap bukti dan keputusan audit.

Secara keseluruhan, implementasi ATLAS tidak hanya menjadi alternatif prosedur audit yang efisien, tetapi juga sebagai strategi modernisasi fungsi audit di era digital yang menuntut kecepatan, akurasi, serta tanggung jawab etis dalam setiap tahapan pemeriksaan.

REFERENSI

- Alles, M., Brennan, G., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. (2018). *Continuous Auditing: Theory and Application*. *International Journal of Accounting Information Systems*, 28, 37–49.
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. (2017). *Big Data and Advanced Analytics in the Auditing Profession: Opportunities and Challenges*. *Accounting Horizons*, 31(3), 451–468.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D. J. (2014). *What Factors Influence Auditors' Use of Computer-Assisted Audit Techniques?* *Advances in Accounting*, 30(1), 67–74.
- Brown-Libur, H., Issa, H., & Lombardi, D. (2015). *Behavioral Implications of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions*. *Accounting Horizons*, 29(2), 451–468.
- Cao, M., Chychyla, R., & Stewart, T. (2015). *Big Data Analytics in Financial Statement Audits*. *Accounting Horizons*, 29(2), 423–429.
- Didi. (2016). *Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Pegawai untuk Berbuat Curang (Fraud) dengan Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Akunida*, 2(2), 41–46.

- Didi, T., Widyastuti, T., & Anwar, C. (2021). *Menata Kembali Kedudukan dan Fungsi "Konsep Suci Audit" dalam Hubungannya dengan Kinerja Auditor dan Kualitas Hasil Audit*. *Jurnal Akunida*, 7(2), 165–189.
- Gepp, A., Linnenluecke, M., O'Neill, T., & Smith, T. (2018). *Big Data Techniques in Auditing Research and Practice: Current Trends and Future Opportunities*. *Journal of Accounting Literature*, 40, 102–115.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Knechel, W. R. (2016). *Audit Research: Opportunities and Challenges*. *The Accounting Review*, 91(4).
- Rahmawati, R., & Kurniawan, A. (2022). *Digital Transformation and Audit Quality: Evidence from Indonesian Public Sector*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–60.
- Rozario, A. M., & Thomas, C. (2019). *Reengineering the Audit with Blockchain and Smart Contracts*. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 16(1), 21–35.
- Stewart, J., & Subramaniam, N. (2010). *Internal Audit Independence and Objectivity: Emerging Research Opportunities*. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 328–360.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoon, K., Hoogduin, L., & Zhang, L. (2021). *Digitalization in Public Sector Auditing: Implications for Transparency and Accountability*. *Government Information Quarterly*, 38(4), 101622.